

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI DI KLUB VOLLEY PJVC PUNGE JURONG KOTA BANDA ACEH

^{1*)}Sri Andayani; ²⁾Jalaluddin, ³⁾Junaidi

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

***Email Corresponding Author:**
sri-andayani@gmail.com

Keyword:

Manajemen, Pembinaan
Prestasi, Evaluasi, Bola Voli,
Klub PJVC.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli dilaksanakan di Klub Volley PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 1 pengurus klub, 1 pelatih, dan 3 atlet yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk data observasi dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan dilakukan secara terstruktur dan partisipatif; (2) pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang jelas di antara pengurus dan pelatih; (3) pelaksanaan latihan rutin sesuai jadwal dan mencakup aspek teknik, fisik, serta strategi permainan; dan (4) evaluasi dilakukan secara berkala dan digunakan untuk penyusunan program latihan selanjutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% indikator pembinaan terlaksana dengan sangat baik, meskipun terdapat kendala pada keterbatasan fasilitas. Kesimpulannya, manajemen pembinaan di Klub PJVC telah berjalan efektif dan mencerminkan penerapan prinsip manajerial yang baik dalam pembinaan olahraga berbasis komunitas.

PENDAHULUAN

Olahraga di Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik sehari-hari. Aktivitas olahraga kini menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat yang dilakukan dengan penuh semangat dan kesadaran sendiri. Tujuan dari aktivitas ini pun beragam, mulai dari meningkatkan derajat kesehatan, kebugaran jasmani, hingga meraih prestasi dalam cabang olahraga tertentu. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya olahraga menjadi indikator keberhasilan program “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat”. Lebih dari itu, olahraga kini juga dipandang mampu menjadi solusi

terhadap berbagai tantangan kehidupan modern yang kompleks. Seperti yang dinyatakan oleh Maksum (2007:17), “Olahraga bukanlah segala-galanya, akan tetapi melalui olahraga banyak hal yang bisa dilakukan. Misalnya terkait dengan nilai persamaan dan kebersamaan, fair play, kompetisi, dan kesehatan”.

Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga, seperti persamaan dan kebersamaan, menjadi pondasi penting dalam membangun masyarakat madani. Nilai persamaan memberikan hak dan kewajiban yang adil, sementara nilai kebersamaan membangun semangat persatuan dan gotong royong dalam tim. Selain aspek jasmaniah, olahraga juga menyentuh sisi rohaniah, membentuk karakter pelakunya untuk lebih disiplin, sportif, dan bermoral baik. Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap olahraga memunculkan tantangan baru dalam pembinaan atlet, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pembinaan atlet tidak hanya bergantung pada bakat alami, tetapi juga pada pola latihan, fasilitas, pelatih, serta manajemen organisasi olahraga yang sistematis. Menurut Maghfiroh (2011:24), “Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar”. Dalam konteks olahraga bola voli, prestasi atlet tidak hanya ditentukan oleh faktor teknik dan taktik, tetapi juga kondisi fisik yang prima. Bumpa (2000) menegaskan bahwa “Prestasi bola voli Indonesia di tingkat dunia saat ini sedang mengalami kemunduran, faktor yang bisa mempengaruhi selain faktor teknik juga faktor kondisi fisik pemain.” Oleh karena itu, pembinaan fisik yang terstruktur menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu contoh konkret pembinaan olahraga di tingkat komunitas adalah Persatuan Klub Volley PJVC Punge Jurong. Klub ini menjadi wadah bagi masyarakat yang mencintai olahraga bola voli untuk mengembangkan kemampuan mereka. Anggotanya terdiri dari atlet pemula hingga senior yang aktif berlatih di bawah koordinasi Novi Yulita. Klub ini berhasil meraih juara 2 dalam Turnamen Voli Putri Tati Meutia Cup I tahun 2019, yang menjadi bukti dedikasi dan kualitas manajemen klub.

Keberhasilan sebuah klub olahraga sangat bergantung pada sistem manajemen yang diterapkan. Manajemen olahraga mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan latihan, pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, hingga dukungan emosional dan sosial kepada atlet. Saputra (2017) menyatakan bahwa “Manajemen

adalah suatu cara untuk melaksanakan sebuah program kerja yang direncanakan untuk mencapai tujuan.” Pentingnya manajemen olahraga juga ditegaskan oleh Mutohir & Pramono, (2021) bahwa “Manajemen olahraga adalah perpaduan ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Manajemen yang efektif akan membantu organisasi dalam menyusun strategi, menetapkan tanggung jawab, mengatur komunikasi, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, klub dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu menghasilkan atlet yang kompetitif.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) memiliki peran penting sebagai lembaga yang mengelola dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan olahraga prestasi di Indonesia. Namun, keberhasilan pembinaan olahraga tidak hanya bergantung pada lembaga nasional, melainkan juga pada organisasi akar rumput seperti PJVC yang menjadi penggerak langsung di lapangan. Peran organisasi lokal inilah yang menjembatani pembinaan dari tingkat dasar menuju prestasi nasional bahkan internasional. Dengan berbagai kemajuan di bidang keolahragaan, Indonesia memiliki peluang besar dalam meningkatkan budaya dan prestasi olahraga nasional. Melalui pembinaan yang sistematis dan manajemen yang profesional, olahraga dapat menjadi sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia, membangun karakter bangsa, dan mengangkat harkat serta martabat Indonesia di mata dunia. Oleh sebab itu, penguatan manajemen olahraga di tingkat klub perlu menjadi fokus utama dalam strategi pembangunan olahraga nasional.

Penelitian ini penting dilakukan karena manajemen pembinaan prestasi olahraga merupakan elemen krusial dalam menciptakan atlet yang kompetitif dan berdaya saing tinggi, khususnya dalam cabang olahraga bola voli. Klub Volley PJVC Punge Jurong di Kota Banda Aceh merupakan contoh konkret organisasi olahraga lokal yang aktif membina atlet putri dari berbagai latar belakang, dan telah menunjukkan prestasi di tingkat regional. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan prestasi, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana manajemen pembinaan diterapkan di klub ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan latihan, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi prestasi atlet. Dengan menggali lebih dalam strategi manajerial yang digunakan PJVC, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sistem pembinaan olahraga yang efektif, tidak hanya bagi klub tersebut, tetapi juga dapat dijadikan model bagi klub-klub lain di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan lapangan bola voli klub volley PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh. Adapun waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan November tahun 2024. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Arikunto (2022:131), menyatakan bahwa “teknik *purposive sampling* adalah pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian”. Sehingga subjek penelitian ini terdiri dari 5 orang yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di klub volley PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh. Satu orang perwakilan dari unsur pengurus yang dipilih karena memiliki peran langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program pembinaan. Satu orang pelatih dipilih sebagai informan utama dalam pelaksanaan pembinaan teknis kepada atlet. Sementara itu, tiga orang atlet dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan latihan dan kompetisi, sehingga dapat memberikan perspektif terkait pelaksanaan pembinaan di tingkat atlet. Pemilihan kelima informan ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dalam menjawab tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengeksplorasi dan memahami manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di klub volley PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi, yang dirancang untuk mendapatkan informasi mendalam dan valid dari berbagai pihak yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:246-247) yang meliputi tahapan yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan). Sedangkan untuk data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Total Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Wawancara

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam terhadap beberapa informan kunci yang terdiri dari pengurus klub (ketua, sekretaris, dan bendahara), pelatih, serta atlet di klub bola voli PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana proses manajemen pembinaan prestasi dijalankan di klub tersebut, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan latihan dan pertandingan yang dilakukan oleh klub. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan merujuk pada indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya untuk masing-masing aspek manajemen pembinaan.

Wawancara Pengurus Klub Volley PJVC Punge Jurong

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus klub PJVC Punge Jurong, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di klub ini telah dilaksanakan secara terstruktur meskipun dengan keterbatasan sarana dan dana. Program pembinaan dirancang secara kolektif oleh pengurus dan pelatih, mencakup latihan rutin, uji tanding, serta pengembangan fisik dan mental atlet. Klub memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang spesifik, serta melakukan evaluasi program secara berkala untuk mengukur perkembangan dan efektivitas pembinaan. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu latihan, pengurus tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan pembinaan demi mencetak atlet berprestasi di tingkat lokal hingga provinsi.

Wawancara Pelatih Klub Volley PJVC

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Klub Volley PJVC Punge Jurong, dapat disimpulkan bahwa pelatih memiliki peran aktif dan strategis dalam manajemen pembinaan prestasi atlet. Pelatih dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan program, penyusunan menu latihan, dan evaluasi kinerja atlet. Materi latihan yang diberikan mencakup aspek teknik dasar, fisik, serta strategi permainan, dan disesuaikan dengan usia serta kemampuan masing-masing atlet. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung selama latihan maupun pertandingan, dan hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan program selanjutnya. Meski menghadapi kendala

seperti keterbatasan fasilitas dan waktu latihan, pelatih tetap berupaya menjalankan pembinaan secara optimal dengan strategi bertahap dan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi atlet dan situasi lapangan.

Wawancara Atlet Klub Volley PJVC

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang atlet Klub Volley PJVC Punge Jurong, dapat disimpulkan bahwa para atlet merasakan proses pembinaan di klub berjalan cukup baik dan terstruktur. Mereka menilai jadwal latihan intensif namun masih dapat dijalani, dengan materi latihan yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Peran pelatih dianggap sangat penting, karena aktif membimbing, memberi motivasi, dan melakukan evaluasi rutin setelah latihan maupun pertandingan. Evaluasi tersebut dinilai membantu mereka memperbaiki kesalahan serta meningkatkan performa. Para atlet juga menyadari pentingnya disiplin dalam proses pembinaan dan memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, baik secara personal maupun tim. Meski demikian, mereka juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, benturan waktu dengan aktivitas sekolah, dan kelelahan akibat jadwal latihan. Namun secara keseluruhan, semangat dan komitmen atlet terhadap proses pembinaan tetap tinggi, menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan di klub telah memberikan dampak positif dalam pengembangan potensi dan karakter atlet.

2. Hasil Analisis Data Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam rangka memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di Klub Volley PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan indikator-indikator manajemen pembinaan, seperti perencanaan, pelaksanaan latihan, evaluasi, peran pelatih, serta keterlibatan atlet.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Latihan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan	[✓]	[]	Latihan rutin dilakukan 3x seminggu sesuai jadwal yang disusun pengurus.
2	Latihan mencakup aspek teknik, fisik, dan mental	[✓]	[]	Materi latihan mencakup teknik dasar, fisik, dan motivasi dari pelatih.
3	Materi latihan disesuaikan dengan usia dan kemampuan atlet	[✓]	[]	Latihan dibedakan antara atlet pemula dan yang lebih berpengalaman.
4	Klub mengadakan uji tanding secara rutin	[✓]	[]	Uji tanding dilakukan sebagai bagian dari evaluasi pembinaan.

5	Atlet menunjukkan sikap kompetitif dan sportif	[✓]	[]	Atlet termotivasi untuk ikut kompetisi dan tampil maksimal di lapangan.
6	Pelatih melakukan evaluasi setelah latihan/pertandingan	[✓]	[]	Evaluasi dilakukan setiap selesai latihan dan pertandingan.
7	Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perencanaan latihan berikutnya	[✓]	[]	Pelatih menyusun ulang latihan berdasarkan hasil evaluasi performa atlet.
8	Atlet hadir tepat waktu dan mengikuti latihan dengan konsisten	[✓]	[]	Atlet umumnya disiplin, meski ada kendala benturan waktu dengan sekolah.
9	Pelatih aktif memberikan instruksi dan arahan selama latihan	[✓]	[]	Pelatih memberi arahan teknis dan koreksi gerakan secara aktif.
10	Fasilitas dan perlengkapan latihan memadai dan layak digunakan	[]	[✓]	Fasilitas terbatas; terkadang harus meminjam lapangan dan alat latihan.

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 10 butir pengamatan yang diamati oleh peneliti, sebanyak 9 butir dinyatakan “Ya” dan 1 butir dinyatakan “Tidak”, yaitu pada aspek kelayakan fasilitas dan perlengkapan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pelaksanaan manajemen pembinaan telah berjalan sesuai dengan harapan, terutama dalam hal kedisiplinan, evaluasi, peran pelatih, dan keterlibatan atlet dalam kegiatan pembinaan. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam penyediaan fasilitas yang perlu menjadi perhatian lebih lanjut bagi pengurus klub. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan observasi secara kuantitatif, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase menurut Arikunto (2022:242), sebagai berikut:

Asumsinya:

- Jawaban “Ya” diberi skor 1
- Jawaban “Tidak” diberi skor 0
- Jumlah butir observasi = 10
- Skor maksimal = $10 \times 1 = 10$
- Total skor “Ya” = 9

Maka, Persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Total Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \left(\frac{9}{10} \right) \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 90\%$$

Hasil observasi terhadap pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di Klub PJVC Punge Jurong memperoleh nilai persentase sebesar 90%, yang

termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan secara umum sudah berjalan efektif dan sesuai dengan indikator manajemen, baik dari segi kedisiplinan, materi latihan, peran pelatih, hingga evaluasi. Meski demikian, satu indikator terkait ketercukupan fasilitas belum terpenuhi secara maksimal, sehingga masih perlu perhatian lebih lanjut agar proses pembinaan semakin optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di Klub PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh berjalan cukup efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan disusun secara partisipatif oleh pengurus dan pelatih utama, mencakup program latihan, uji tanding, serta penguatan mental dan disiplin atlet. Perencanaan tersebut dibagi ke dalam tujuan jangka pendek (penguasaan teknik dan kedisiplinan) dan jangka panjang (pencapaian prestasi tingkat kota/provinsi). Hal ini sesuai dengan pandangan Wibowo (2023) yang menekankan pentingnya mencakup dimensi teknis, fisik, dan psikologis dalam perencanaan, serta Mulyadi (2021) yang menyebutkan bahwa pembagian tujuan mempermudah proses evaluasi.

Struktur organisasi klub sederhana namun efisien, dengan pembagian tugas yang jelas: ketua sebagai penanggung jawab, sekretaris mengatur administrasi dan jadwal, serta bendahara mengelola keuangan. Pengorganisasian ini terbukti efektif dalam menghindari tumpang tindih tugas, sebagaimana dijelaskan oleh Daryanto (2022). Klub juga rutin melakukan musyawarah antara pengurus dan pelatih untuk mengevaluasi kebijakan pembinaan, menandakan adanya komunikasi internal yang terstruktur dan fungsional.

Pelaksanaan program pembinaan dilakukan tiga kali seminggu dan meliputi latihan teknik dasar, fisik, dan taktik. Pelatih menerapkan pendekatan individualisasi sesuai dengan kemampuan dan usia atlet. Observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan benar-benar sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Dari 10 indikator yang diamati, 9 terpenuhi dengan baik, termasuk keterlibatan aktif pelatih dalam memberi arahan, kedisiplinan atlet, evaluasi rutin, serta suasana latihan yang kompetitif namun sportif. Hanya satu butir observasi yang belum terpenuhi, yaitu pada aspek kelayakan fasilitas dan perlengkapan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan berjalan sangat baik, dengan nilai persentase observasi sebesar 90%, sesuai dengan kategori “Sangat Baik” berdasarkan konversi dari Arikunto

(2022:245). Hal ini sejalan dengan Harsono (2021) yang menyatakan bahwa latihan yang disesuaikan akan meningkatkan efektivitas pembinaan dan mencegah kelelahan.

Evaluasi dilakukan secara rutin oleh pelatih dan pengurus melalui pengamatan langsung dan uji tanding. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun latihan berikutnya, sesuai dengan pendapat Arifin (2022) dan Winarno (2023) bahwa evaluasi merupakan proses berkelanjutan yang penting dalam pembinaan. Para atlet pun menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya evaluasi, yang mendorong mereka untuk memperbaiki diri. Kedisiplinan dan motivasi yang tinggi terlihat jelas dari komitmen mereka hadir dalam latihan meski memiliki kesibukan lain, sejalan dengan pandangan Marzuki (2024) dan Nurhayati & Kurniawan (2023) tentang pentingnya karakter dan motivasi intrinsik dalam pembinaan.

Meski demikian, kendala dalam bentuk keterbatasan fasilitas dan perlengkapan masih dirasakan, seperti kurangnya bola, net, dan akses lapangan. Ristanto (2021) menyebutkan bahwa hambatan fasilitas adalah tantangan umum dalam pembinaan olahraga komunitas. Namun, komitmen kuat dari pengurus, pelatih, dan atlet mampu mengatasi kendala tersebut. Solidaritas sosial antaranggota klub menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan program pembinaan, sebagaimana ditegaskan oleh Aziz (2022) bahwa partisipasi kolektif adalah fondasi kuat dalam keberhasilan pembinaan olahraga berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, manajemen pembinaan di Klub Volley PJVC Punge Jurong dapat dikategorikan baik dan layak menjadi contoh pembinaan berbasis komunitas yang terstruktur. Semua aspek manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi telah dijalankan dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Hasil observasi pun mendukung bahwa proses ini dilaksanakan secara konsisten dan disiplin di lapangan. Meski menghadapi keterbatasan fasilitas, semangat dan strategi pembinaan yang diterapkan mampu menutupi kekurangan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Yuliani (2025) yang menyimpulkan bahwa kesuksesan pembinaan di klub olahraga tidak hanya bergantung pada kelengkapan sarana, tetapi pada kualitas manajemen, kepemimpinan pelatih, dan semangat komunitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan pembinaan di masa depan perlu diarahkan pada perbaikan fasilitas serta penguatan jejaring kemitraan, agar pembinaan yang telah baik ini dapat lebih berkembang dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di Klub Volley PJVC Punge Jurong Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Dari segi perencanaan pembinaan, klub telah merancang program latihan secara sistematis dan terarah. Perencanaan melibatkan pengurus dan pelatih serta memuat tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Program latihan mencakup latihan teknik dasar, fisik, mental, serta penguatan kedisiplinan, yang semuanya dirancang untuk mendukung peningkatan prestasi atlet secara berkelanjutan; 2) Pada aspek pengorganisasian pembinaan, klub memiliki struktur organisasi yang jelas dan fungsional. Tugas dan tanggung jawab antara ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, serta koordinator lapangan dibagi dengan baik. Koordinasi antar unsur pengurus juga berjalan efektif, ditandai dengan adanya musyawarah dan komunikasi yang intensif dalam pelaksanaan program pembinaan. 3) Dalam hal pelaksanaan pembinaan, kegiatan latihan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan mencakup seluruh aspek penting dalam olahraga bola voli, seperti teknik dasar, latihan fisik, dan strategi permainan. Latihan disesuaikan dengan usia dan kemampuan masing-masing atlet, serta pelatih aktif memberikan instruksi dan motivasi selama proses berlangsung. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti, di mana dari 10 indikator yang diamati, 9 butir dinyatakan terpenuhi dengan persentase sebesar 90% dan dikategorikan “Sangat Baik”. Atlet juga menunjukkan kedisiplinan dan semangat tinggi dalam mengikuti latihan. Namun demikian, satu indikator yang belum terpenuhi adalah kelayakan fasilitas dan perlengkapan latihan, yang masih terbatas dan menjadi catatan penting untuk pengembangan klub ke depan; 4) Dari sisi evaluasi pembinaan, pelatih dan pengurus melakukan evaluasi secara rutin terhadap progres atlet. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama latihan dan pertandingan, serta digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi latihan berikutnya. Evaluasi ini dinilai bermanfaat oleh para atlet karena membantu mereka memahami kelemahan dan memperbaiki performa.

Secara keseluruhan, manajemen pembinaan prestasi olahraga bola voli di Klub PJVC Punge Jurong telah terlaksana dengan sangat baik. Meskipun terdapat keterbatasan sarana dan fasilitas, komitmen pengurus, pelatih, dan atlet yang tinggi menjadikan proses pembinaan tetap berjalan secara optimal.

REFERENSI

- Arifin, M. (2022). *Evaluasi kinerja pembinaan olahraga: Strategi dan praktik*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 10(2), 134–141. <https://doi.org/10.17977/um040v10i2p134>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. (2022). *Modal sosial dan partisipasi komunitas dalam pengembangan olahraga*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 17(1), 45–53. <https://doi.org/10.24176/jik.v17i1.5681>
- Bompa. (1983). *Theory and Methodology of Training*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Daryanto, A. (2022). *Manajemen organisasi dalam pendidikan dan olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono, R. (2021). *Latihan dan pengembangan kemampuan individu dalam olahraga*. Jurnal Keolahragaan, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.39541>
- Maghfiroh. (2011). *Persepsi Prestasi Pada Anak Terlambat*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Maksum. (2007). *Sport Development Indeks*. Jakarta: PT. Indeks.
- Marzuki, A. (2024). *Kedisiplinan dan karakter atlet muda dalam proses pembinaan klub*. Jurnal Olahraga Prestasi, 8(2), 57–64. <https://doi.org/10.31227/osf.io/y73jv>
- Mulyadi, S. (2021). *Manajemen strategi pembinaan olahraga berbasis tujuan*. Jurnal Manajemen Olahraga, 5(1), 88–95. <https://doi.org/10.26740/jmo.v5n1.p88-95>
- Nurhayati, R., & Kurniawan, A. (2023). *Motivasi intrinsik atlet muda dalam pembinaan klub olahraga*. Jurnal Psikologi Olahraga, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.21009/jpo.07206>
- Ristanto, A. (2021). *Kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan olahraga komunitas*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.26740/jpo.v5n2.p97-105>
- Saputra. (2017). *Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahrul, M. (2022). *Peran pelatih dalam pembinaan karakter dan prestasi atlet usia muda*. Jurnal Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31004/jk.v4i1.1382>
- Wibowo, D. (2023). *Manajemen pembinaan olahraga komunitas: Antara teori dan praktik*. Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan, 11(1), 21–29. <https://doi.org/10.26740/jiok.v11n1.p21-29>
- Winarno, A. (2023). *Evaluasi dan penyesuaian program latihan berdasarkan hasil performa atlet*. Sport Science Journal, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.29313/ssj.v9i1.42052>
- Yuliani, L. (2025). *Model manajemen pembinaan olahraga berbasis komunitas lokal*. Jurnal Keolahragaan Indonesia, 13(2), 88–98. <https://doi.org/10.26555/jki.v13i2.56289>